

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun sangatlah pesat, pada faktanya hasil Sensus penduduk (SP2020) pada september 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010. Dari hasil tersebut laju pertumbuhan penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Jika dikelompokkan berdasarkan pemeluk agama yang berdasarkan Sensus penduduk pada tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Agama Republik Indonesia tercatat bahwa dari 237.641.326 jiwa yang terdiri dari berbagai macam pemeluk agama.

Selain penduduk yang menganut agama Islam, Indonesia juga mengakui keberadaan lima agama lainnya yaitu Budha, Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katholik, dan Kong Hu Cu. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 mengenai jumlah pemeluk agama yang ada di Indonesia, berikut ini peneliti sajikan datanya dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1

Perbandingan Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2010

Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Islam	207.176.162	87.18
Kristen	16.528.513	6.96
Katolik	6.907.873	2.91
Hindu	4.012.116	1.69

Budha	1.703.254	0.72
Kong Hu Cu	117.091	0.05
Lainnya	299.617	0.12
Tidak terjawab	139.582	0.06
Tidak ditanyakan	757.118	0.31
Total	237.641.326	100

Sumber: BPS, 2010

Berdasarkan hasil data yang di dapat dari BPS menunjukkan bahwa mayoritas penduduk indonesia memeluk agama Islam, hal ini akan sangat mempengaruhi besarnya potensi penduduk Indonesia terhadap ketertarikan untuk menabung di Bank yang memiliki basis berprinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah, khususnya Indonesia di sertai dengan perkembangan industri keuangan syariah.

System dan karakteristik antara bank konvensional dan yang diawali dari inspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. bank syariah dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dan menentukan sikap mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut (Zainuddin, Hamja, & Rustiana, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Tercantum pada Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, atau berdasarkan hukum Islam yang diatur dalam

Al-quran dan Hadits Serta fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar didorong dengan banyaknya mayoritas penduduk muslim yang bisa dijadikan pangsa pasar. Penduduk muslim tentunya paham bahwa sudah sepatutnya melakukan kegiatan bertransaksi dengan basis islam yang sesuai dengan syariat, serta menghindari praktik riba yang pada dasarnya dilarang sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 160-161, yang artinya:

(Maka karena keaniyaan) artinya di sebabkan keaniyaan (Dari Orang Yahudi kami haramkan atas mereka makanan yang baik-baik yang di halalkan bagi mereka dahulu) yakni Karena mereka telah menghalang halangi (manusia) dari jalan yang telah di tetapkan allah, karena meraka memakan harta riba padahal dilarang daripadanya, dan dalam taurat (dan memakan harta orang dari jalan yang batil) dan memberi suap dalam pengadilan Kami telah menyiapkan untuk orang-orang yang kafir itu dengan siksaan yang pedih) (Q.S An-Nisa' 160-161).

Hal ini diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur mengenai kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada Oktober 2019, jumlah rekening dalam perbankan syariah mencapai 31,89 juta per Oktober 2019. Sementara itu, total Dana Pihak Ketiga (DPK) selama tahun berjalan 2019 mencapai Rp.402,36 triliun. Hal ini membuktikan bahwa jumlah populasi masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam (muslim) tidak menjamin masyarakat memiliki kecenderungan untuk menabung di perbankan Syariah.

Permasalahan lain yang juga dihadapi perbankan syariah adalah persaingan yang ketat antar perbankan syariah. Hal itu membuat nasabah lebih selektif dalam memilih bank syariah yang telah banyak tersebar di Indonesia. Tidak hanya itu, sebagai sebuah lembaga keuangan yang dibentuk untuk mdapat melakukan kegiatan

usahanya sesuai syariah islam, bank syariah juga harus bisa bersaing dalam merebut minat nasabah, karena dalam menentukan pilihannya tentu didasarkan pada berbagai pertimbangan (Lestari, 2015).

Dari banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia peneliti memilih bank BCA sebagai objek penelitian dimana Bank BCA Syariah sudah cukup lama beroperasi di Indonesia, berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 bank BCA Syariah telah di berikan izin beroperasi oleh Bank Indonesia. Alasan lain pemilihan bank BCA Syariah yang menjadi objek penelitian dikarenakan mereka mencanangkan diri sebagai pelopor industry bank syariah yang unggul dalam system pembayaran, penghimpun dana masyarakat dan pemberian pembiayaan kepada masyarakat bisnis dan perorangan.

BCA Syariah juga saat ini memiliki jaringan 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakukang. Bank BCA Syariah merupakan salah satu Bank Syariah terbaik di indonesia, terbukti pada tanggal 21 Desember 2020 BCA Syariah di nobatkan sebagai Bank Syariah Terbaik Republika pada Anugrah Syariah Republika 2020 (BCA Syariah, n.d.).

Dalam penelitian terdahulu yang telah peneliti simpulkan banyak sekali perbandingan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di perbankan Syariah, dari penelitian Roni Andepa (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank Syariah yang pertama meliputi variabel siklus hidup dan usia, motivasi, keyakinan dan sikap pertama terdiri dari variabel usia dan siklus hidup, keyakinan dan sikap. Yang ke-kedua ada variable persepsi, kelas social, kelompok acuan dan status. Faktor ke-tiga terdiri dari variabel promosi,prduk,harga, distribusi. Faktor ke-empat variable keluarga dan budaya. Sedangkan dari penelitian oleh Lestari (2015) menunjukkan bahwa religious, produk bank kepercayaan, pengetahuan dan

pelayanan berpengaruh terhadap preferensi menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang pada perbankan syariah. Dan penelitian dari Mukromin (2017) faktor yang dapat mempengaruhi Prefrensi minat menabung mahasiswa ekonomi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Bank Syariah ada beberapa faktor yaitu Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan dan Pelayanan (Mukromin, 2017).

Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat hasil yang beragam dari penelitian Roni Andepa (2017) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam keputusan nasabah dalam memilih menabung bank Syariah adalah usia dan siklus hidup, keyakinan dan sikap, motivasi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup, pembelajaran, persepsi, kelompok acuan, kelas sosial, peran dan status, produk, harga, promosi, distribusi, budaya dan keluarga. dan Lestari (2015) menyatakan bahwasanya faktor Pengetahuan, religious, produk dan pengetahuan mempengaruhi terhadap minat mahasiswa yang menempatkan dananya/menabung di bank syariah. Dan penelitian Makromin (2017) menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa ekonomi dan bisnis UIN sunan kalijaga Yogyakarta di bank syariah adalah religiusitas, produk bank dan pengetahuan.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut peneliti merumuskan faktor religiusitas, kepercayaan, pelayanan, reputasi dan power of mouth untuk diteliti lebih yang mana fokus pada penelitian ini ialah faktor reputasi, power of mouth, religiusitas dan pelayanan di bank Syariah, karena pada penelitian Makromin (2017) menyatakan faktor religiusitas dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap prefrensi menabung, dan juga peneliti ingin memasukkan faktor kualitas pelayanan dalam penelitian ini di karenakan bank yang merupakan salah satu lembaga yang beroperasi di bidang jasa maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah faktor pelayanan menjadi tolak ukur dan pertimbangan nasabah (masyarakat) dalam menempatkan aktivitas keuangannya pada perbankan Syariah.

Selain itu, perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian di mana penlitii memilih bank BCA syariah sebagai

objek penelitian. Serta pemilihan responden nasabah bank BCA syariah yang bersifat random pada kawasan ibu kota Jakarta. Peneliti berharap ketika penelitian ini telah selesai, hasil penelitian dan saran penelitian ini dapat menjadi acuan bagi nasabah dan pihak terkait dalam hal ini pihak bank, para akademisi, dan pihak lainya dalam mengembangkan perbankan Syariah di Indonesia. Oleh karena itu dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menabung BCA Syariah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti cantumkan pada penelitian, peneliti akan memaparkan fenomena yang terjadi di masyarakat bahwasanya adanya perbedaan sudut pandang masyarakat dalam memilih bank sebagai aktivitas keuangannya, ada yang memilih dari segi kenyamanan, religious, teknolgi, kecepatan dalam bertransaksi, dan efesiensi produk pada bank tersebut. Akan tetapi jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk Agama Islam tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang memilih Bank Syariah sebagai tempat penghimpunan dananya tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada oktober 2019, dengan jumlah rekening dalam perbankan syariah mencapai 31,89 juta per Oktober 2019.

BCA Syariah pada setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai tahun 2019 asset BCA Syariah meningkat sebesar 22,2% dan jumlah tabungan yang ada di BCA Syariah juga dari tahun 2015 sampai 2019 meningkat sebersar 36,0%. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, antara lain: belum adanya sumber daya manusia yang cukup kompeten (SDM) yang belum terdidik dan profesional, adanya permodalan (dana) yang relatif kecil dan terbatas, adanya penyelewengan antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasionalisasi di lapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dalam memilih perbankan Syariah sebagai penempatan dananya, Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan

masyarakat tentang keberadaan bank syariah diantara lembaga keuangan konvensional (Rusydia, 2016).

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank syariah khususnya pada BCA syariah, karena adanya pandangan dan perspektif positif dari masyarakat yang peneliti temui di kalangan masyarakat dalam menggunakan jasa BCA Syariah sebagai tempat menabung masyarakat, maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat tersebut dalam menabung di BCA syariah. Oleh karena itu peneliti mengambil variable faktor religiusitas, kepercayaan, pelayanan, reputasi dan power of mouth terhadap minat masyarakat dalam menabung di bank Syariah khususnya pada bank BCA Syariah.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor religiusitas dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank BCA Syariah?
2. Apakah faktor tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di BCA Syariah?
3. Apakah faktor kualitas pelayanan dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di BCA Syariah?
4. Apakah faktor reputasi dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di BCA Syariah?
5. Apakah faktor power of mouth dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di BCA Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Di lihat dari latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Reputaasi serta Power Of Mouth secara parsial terhadap minat masyarakat untuk menabung di BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Reputaasi serta Power Of Mouth secara Simultan terhadap minat masyarakat untuk menabung di BCA Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan referensi belajar, ataupun bahan ajar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai tambahan informasi bagi pembaca mengenai faktor minat masyarakat menabung di bank syariah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut sebagai bahan kajian pustaka atau referensi dalam penelitian lanjutan mengenai topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa masukan kepada Bank Syariah khususnya BCA Syariah dalam upaya mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

1.7 Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam bab-bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar menuju isi skripsi. Bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian yang dilengkapi dengan kata para ahli, fenomena, dan kasus mengenai objek dalam penelitian, selain itu berisi pula identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah mengenai

pertanyaanpeneliti untuk menuju ke pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari akademis dan juga praktis serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta berisi juga kerangka teori, kerangka berpikir, dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengulas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Bab ini berisi desain penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data secara primer dan juga sekunder, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari objek penelitian yaitu BCA Syariah serta memaparkan hasil analisis dan pembahasan yang telah didapatkan dari kuesioner yang telah diisi responden dan juga menjelaskan implikasi hasil penelitian dengan kebijakan manajemen.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan guna menjawab rumusan masalah, berisi pula saran akademis yang ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis ditunjukkan untuk BCA syariah, perbankan syariah, dan juga masyarakat.